



## Pengembangan Sistem Pendidikan Dasar Islam: Arah dan Agenda

Derri Adi Fernando<sup>\*1</sup>, Ferdian<sup>2</sup>, Ismail Sukardi<sup>3</sup>, Munir<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: [derriadifernando@gmail.com](mailto:derriadifernando@gmail.com), [ferdianf349@gmail.com](mailto:ferdianf349@gmail.com), [ismailsukardi@radenfatah.ac.id](mailto:ismailsukardi@radenfatah.ac.id)  
[munir\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:munir_uin@radenfatah.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01  <b>Keywords:</b> <i>Islamic Basic Education System;</i> <i>Direction;</i> <i>Agenda.</i>	<p>This study aims to present the direction and agenda for developing an Islamic basic education system through a library research approach. This study uses the library research method which involves the collection and analysis of relevant literature in the field of Islamic education. Various sources such as books, journals, articles and related documents are used to gain an in-depth understanding of the challenges, opportunities and current trends in Islamic basic education. The results of this study identify several directions and agendas that can be applied in the development of an Islamic basic education system. First, the integration of information and communication technology in the learning process to increase effectiveness and efficiency. Second, an emphasis on building strong character and morals in students so that they become individuals with noble character. Third, the development of an inclusive curriculum, which includes academic aspects and daily life, to prepare students to face various real-world situations. Fourth, the active involvement of parents, communities and other relevant institutions in education, to build strong and sustainable support. This research also identified several challenges that need to be addressed in the development of an Islamic basic education system, such as a lack of resources, lack of training for educators, and rapid social and cultural changes. Therefore, the agenda for developing an Islamic basic education system must include efforts to increase human resources, continuous training for educators, and adaptation to ongoing social and cultural changes.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Sistem Pendidikan Dasar Islam;</i> <i>Arah;</i> <i>Agenda.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan arah dan agenda pengembangan sistem pendidikan dasar Islam melalui pendekatan penelitian library research. Penelitian ini menggunakan metode library research yang melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dalam bidang pendidikan Islam. Berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tantangan, peluang, dan tren terkini dalam pendidikan dasar Islam. Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa arah dan agenda yang dapat diterapkan dalam pengembangan sistem pendidikan dasar Islam. Pertama, integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Kedua, penekanan pada pembangunan karakter dan moral yang kuat dalam siswa agar mereka menjadi individu yang berakhlak mulia. Ketiga, pengembangan kurikulum yang inklusif, yang mencakup aspek akademik dan kehidupan sehari-hari, untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai situasi dunia nyata. Keempat, pelibatan aktif orang tua, komunitas, dan lembaga terkait lainnya dalam pendidikan, untuk membangun dukungan yang kuat dan kesinambungan. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan sistem pendidikan dasar Islam, seperti kekurangan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan perubahan sosial dan budaya yang cepat. Oleh karena itu, agenda pengembangan sistem pendidikan dasar Islam harus mencakup upaya peningkatan sumber daya manusia, pelatihan yang berkelanjutan bagi pendidik, dan adaptasi terhadap perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung.</p>
<b>I. PENDAHULUAN</b> Pengembangan sistem pendidikan dasar Islam merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tingkat dasar. Pendidikan dasar Islam memiliki peran penting dalam	membentuk akhlak (Sopian et al., 2022, p. 5194), moral, dan kepribadian generasi muda Muslim (Muaz et al., 2023, p. 575). Dengan memperkuat sistem pendidikan dasar Islam, diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki pemaha-

man yang kuat tentang agama, etika, dan nilai-nilai Islam yang mendalam.

Agenda pengembangan sistem pendidikan dasar Islam meliputi beberapa aspek yang penting. Pertama, perlu diperhatikan pembahasan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman (Chaerunisa et al., 2023, p. 776). Kurikulum harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Selain itu, perlu juga memperkaya kurikulum dengan pendidikan karakter yang mendorong sikap saling menghormati, toleransi, keadilan, dan kepedulian social (Wahyuni, 2015, p. 233). Kedua, perlu diperkuat pelatihan dan pengembangan guru pendidikan dasar Islam. Guru memiliki peran kunci dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa (*Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam.Pdf*, n.d., p. 177). Guru yang kompeten dalam mengajar pendidikan Islam dan memahami prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Wahab, 2011, p. 145). Selanjutnya, pengembangan sistem penilaian juga menjadi agenda penting ([Dita], n.d., p. 120). Penilaian harus mencakup aspek pengetahuan agama, keterampilan, dan sikap. Penilaian yang holistik dan seimbang akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem pendidikan dasar Islam. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi pendidikan, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran (Hastini et al., 2020, p. 22), dan memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Agenda terakhir dalam pengembangan sistem pendidikan dasar Islam adalah membangun kerjasama antara sekolah (Nazarudin, 2018, p. 212), keluarga, dan masyarakat. Pendidikan Islam yang berkualitas membutuhkan sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, diharapkan akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan akademik siswa.

Dengan mengimplementasikan agenda-agenda tersebut, pengembangan sistem pendidikan dasar Islam bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, keterampilan yang relevan, dan juga karakter yang kuat dalam

menghadapi tantangan zaman. Melalui pendidikan dasar Islam yang berkualitas, diharapkan dapat membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

## II. METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian tulisan ini menggunakan *Library Research* atau disebut dengan *riset literatur*, yang mana riset literatur ini untuk memperoleh data penelitian, bersumber dari *buku*, *serta jurnal*, yang berkaitan dengan tema Pengembangan Sistem Pendidikan Dasar Islam. Dalam riset literatur ini peneliti berhadapan langsung dengan teks bukan dengan pengetahuan yang langsung turun kelapangan, walaupun demikian dalam riset literatur ini peneliti berusaha menela'ah dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan tema tersebut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam sebagai agama yang komprehensif mengandung ajaran-ajaran yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah. Oleh karena itu, pengembangan sistem dasar Islam menjadi suatu topik yang menarik untuk dibahas dalam pembahasan kali ini. Maka akan dibahas mengenai pengembangan sistem dasar Islam, termasuk konsep-konsep dasar dalam Islam, prinsip-prinsip dasar dalam hukum Islam (syariah). Pengembangan sistem pendidikan dasar Islam adalah suatu proses untuk dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam di tingkat pendidikan dasar atau sekolah dasar. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam pengembangan sistem pendidikan dasar Islam:

### 1. Landasan Teori dan Filosofi Pendidikan Islam

Landasan teori dan filosofi pendidikan Islam merujuk pada prinsip-prinsip dasar dan pandangan filosofis yang menjadi pijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan dasar berbasis Islam (Nuraeni & Mujahidin, 2021, p. 107). Beberapa hal yang dapat menjadi bahasan dalam landasan teori dan filosofi pendidikan Islam antara lain;

a) Prinsip Tauhid: Tauhid, atau keyakinan akan keesaan Allah, menjadi prinsip dasar dalam pendidikan Islam (Inayah, 2018, p. 102). Pendidikan harus mengarahkan peserta didik untuk mengenal Allah secara benar, mengimani-Nya, dan menghubungkan segala aktivitas pendidikan dengan

tujuan akhir mencapai ridha Allah (Annisyaroh, 2022, p. 117).

- b) Prinsip Fitrah: Fitrah, atau kodrat manusia yang bersih dan murni, menjadi prinsip penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan harus menghormati fitrah manusia dan membantu peserta didik mengembangkan potensi fitrah mereka, baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.
- c) Prinsip Tarbiyah: Tarbiyah, atau pendidikan holistik yang menyeluruh, menjadi prinsip utama dalam pendidikan Islam (Dana & Ramadhani, 2020, p. 92). Pendidikan harus mengintegrasikan pembentukan akhlak, kepribadian, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam upaya membentuk manusia yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing (Hidayat, p. 77).
- d) Prinsip Amal: Amal, atau perbuatan nyata berdasarkan ilmu dan iman, menjadi prinsip yang penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan harus mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam ibadah, akhlak, maupun hubungan sosial.
- e) Prinsip Adl: Adl, atau keadilan, menjadi prinsip yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam (Arfiani et al., 2022, p. 51). Pendidikan harus memperhatikan prinsip keadilan dalam memberikan akses dan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua peserta didik, tanpa memandang status sosial, ekonomi, ras, atau gender (Ahyani et al., 2021, p. 44).

## 2. Kurikulum Pendidikan Islam

### a) Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam adalah rencana atau program pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi proses pendidikan dalam konteks pengajaran agama Islam. Kurikulum pendidikan Islam biasanya mencakup berbagai aspek kehidupan keagamaan, seperti *aqidah* (keyakinan), *ibadah* (ritual), *akhlak* (moral), *fiqh* (hukum Islam), *sejarah Islam*, serta *studi Al-Qur'an dan Hadis*. Kurikulum Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang berbeda dan lebih khusus yaitu sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan dan juga

keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Dengan kata lain orientasi kurikulum Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat, tidak hanya mengembangkan segi-segi wawasan intelektual dan keterampilan jasmani, melainkan juga pencerahan keimanan, spiritual, moral, dan akhlak mulia secara seimbang (Hermawan et al., 2020, p. 42)

### b) Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam

Budiyanto menjelaskan bahwa karakteristik kurikulum pendidikan islam antara lain (Budiyanto., 2013, p. 122-125); Kurikulum harus sesuai dengan fitrah manusia, Kurikulum yang disusun hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam, Penyusunan kurikulum disamping harus memperhatikan kebutuhan individu juga harus mempertimbangkan kebutuhan umat Islam secara kolektif atau keseluruhan, kurikulum yang sealistik, komprehensif, kontinuitas.

## 3. Metode Pengajaran Islami

Metode ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran agama Islam dengan cara yang efektif, menarik, dan relevan untuk siswa Muslim, serta mengintegrasikan ajaran agama dalam setiap aspek kegiatan belajar-mengajar. erikut adalah beberapa metode pengajaran Islami yang umum digunakan; *Metode Tafsir*; Metode ini melibatkan penafsiran dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang digunakan sebagai sumber ajaran dalam Islam. Guru menjelaskan dan menggali makna dari teks-teks suci Islam dan mengaitkannya dengan situasi dan konteks kehidupan siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rokim, 2017, p. 42), *Metode Hafalan* ; Metode ini diterapkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadis, serta doa-doa dan dzikir dalam Islam. Siswa diajarkan untuk menghafal teks-teks suci Islam sebagai bentuk ibadah dan juga sebagai cara untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama (Ali, 2020, p. 139), *Metode Ceramah*; Metode ini melibatkan penyampaian materi pelajaran dengan cara berceramah

atau memberikan pengajaran secara lisan. Guru menggunakan gaya penyampaian yang menarik, menginspirasi, dan memotivasi siswa untuk mengikuti ajaran Islam secara aktif dan menerapkannya dalam kehidupan mereka (Lin et al., 2016, p. 44),

*Metode Diskusi*; Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman. Diskusi tentang topik-topik agama dan aplikasinya dalam kehidupan nyata dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam (Moma, 2017, p. 132), *Metode Demonstrasi*; Metode ini melibatkan guru dalam melakukan tindakan atau aktivitas fisik sebagai contoh bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Guru akan menunjukkan bagaimana cara melaksanakan ibadah seperti shalat, wudhu, atau puasa, sehingga siswa dapat mengikuti contoh yang benar dan memahami langkah-langkah pelaksanaannya, *Metode Teknologi*; Metode ini melibatkan penggunaan teknologi dalam proses pengajaran, seperti penggunaan media audio, video, atau multimedia untuk menyampaikan pesan agama Islam dengan cara yang menarik dan interaktif. Teknologi juga dapat digunakan untuk memfasilitasi keterlibatan siswa, mengakses sumber-sumber ajaran Islam, atau memperluas pemahaman peserta didik.

#### 4. Pengembangan Kualitas Guru dalam Pendidikan Islam

Pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam merupakan hal yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan (Ismail, 2023, p. 10400). Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam: *Pendidikan dan Pelatihan*; Guru harus terus mengikuti pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan pendidikan Islam. Ini dapat melibatkan mengikuti program pendidikan formal seperti studi pascasarjana dalam bidang pendidikan Islam atau mengikuti pelatihan berkala yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan akan membantu guru mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan metode pengajaran dalam pendidikan Islam (Natsir, 2007, p. 25).

*Penyempurnaan Pemahaman Agama*; Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang

ajaran agama Islam dan menguasai sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an, Hadits, dan fiqh. Guru juga harus terus mengupdate pemahaman mereka tentang perkembangan kontemporer dalam pemikiran Islam. Hal ini akan membantu guru dalam mengajar dan membimbing siswa dengan benar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

*Pengembangan Metode Pengajaran*; Guru harus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam mengajar pendidikan Islam. Ini melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengajaran Islam yang berpusat pada siswa, berbasis pada interaktif, partisipatif, dan aplikatif. Penggunaan teknologi modern dalam pengajaran Islam juga harus dipertimbangkan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pengajaran. *Pengembangan Soft Skills*; Guru harus mengembangkan soft skills seperti kemampuan berkomunikasi, beradaptasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Hal ini akan membantu guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja dengan baik. Soft skills yang baik juga akan membantu guru dalam mengelola kelas dengan efektif, memotivasi siswa, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua (*soft skill bagi guru dalam pendidikan islam.pdf*, n.d., p. 71), Penelitian dan Pengembangan.

#### 5. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Pengembangan teknologi dalam pendidikan Islam merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengajaran, dan pengelolaan pendidikan dengan fokus pada nilai-nilai Islam. Teknologi dalam pendidikan Islam dapat digunakan untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran materi agama Islam, menghadirkan metode pembelajaran yang interaktif, menarik, dan efektif, serta memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan Islam yang beragam. Berikut adalah beberapa contoh pengembangan teknologi dalam pendidikan Islam: *E-learning atau Pembelajaran Daring*; E-learning adalah penggunaan teknologi digital untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran secara daring. Dalam konteks pendidikan Islam, e-learning dapat digunakan untuk menyajikan materi agama Islam secara interaktif melalui modul pembelajaran yang dikembangkan secara digital, video pembelajaran, atau platform pembelajaran daring

yang khusus untuk pendidikan Islam. E-learning juga dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi siswa dalam mempelajari ajaran agama Islam, seperti mempelajari Al-Quran, hadits, atau tafsir.

*Aplikasi Pendidikan Islam;* Terdapat berbagai aplikasi pendidikan Islam yang dapat membantu siswa dalam mempelajari ajaran agama Islam. Misalnya, aplikasi Al-Quran digital yang memudahkan siswa dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran. Aplikasi lainnya seperti aplikasi untuk belajar Tajwid, aplikasi untuk mempelajari tafsir Al-Quran, atau aplikasi untuk mempelajari hadits dan sejarah Islam. Aplikasi pendidikan Islam ini dapat diakses melalui perangkat mobile seperti smartphone atau tablet.

*Simulasi Virtual;* Simulasi virtual dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam secara visual. Misalnya, simulasi virtual tentang ibadah haji yang dapat membantu siswa untuk memahami prosedur haji secara lebih mendalam. Simulasi virtual juga dapat digunakan untuk mengenalkan siswa pada tempat-tempat suci dalam Islam seperti Masjidil Haram atau Masjid Nabawi.

*Media Sosial dan Konten Digital;* Penggunaan media sosial dan konten digital juga dapat menjadi sarana pengembangan teknologi dalam pendidikan Islam. Konten digital seperti video, podcast, atau blog dapat digunakan untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, menginspirasi siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang isu-isu terkini dalam Islam.

#### 6. Lingkungan Pendidikan yang Islami

Lingkungan merupakan pedoman utama dalam akses dunia pendidikan, sebab dapat menunjang sesuai dengan keselarasan tujuan yang ingin dicapai dan menjadikan proses belajar mengajar agar tetap terjadinya suasana yang aman, nyaman, kondusif, serta tertib dan berkelanjutan. Pada tahap selanjutnya yakni perkembangan yang dapat dikategorikan menjadi 2 golongan yaitu, lembaga pendidikan formal dan nonformal. Kedua lembaga ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam perkembangan dan kepribadian peserta didik (*membentuk lingkungan pendidikan yang islami.pdf*, n.d., p. 400) Pentingnya menciptakan lingkungan

pendidikan yang Islami, mulai dari desain ruang kelas, fasilitas, hingga nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang Islami harus mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang Islami, termasuk etika, sikap, dan norma yang sesuai dengan ajaran Islam (Muaz et al., 2023, p. 378).

Selain itu, lingkungan pendidikan yang islami juga akan memperhatikan pengelolaan waktu yang seimbang antara pembelajaran akademik dan pengembangan spiritual. Waktu untuk ibadah, menghafal Al-Quran, mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang bermanfaat akan diperhatikan dalam jadwal kegiatan pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan yang islami, juga akan ditekankan pada pembentukan karakter yang kuat dan integritas moral yang tinggi. Peserta didik akan diajarkan untuk menghargai nilai-nilai kejujuran, integritas, rasa tanggung jawab, dan kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Mereka juga akan diajarkan untuk mengambil keputusan yang bijaksana berdasarkan ajaran Islam dalam menghadapi berbagai tantangan dan dilema moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan pendidikan yang islami, juga akan ditekankan pada pengembangan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar. Peserta didik akan diajarkan untuk menghormati hak-hak sesama manusia, peduli terhadap keberagaman sosial dan budaya, serta menjadi agen perubahan yang baik dalam masyarakat. Lingkungan pendidikan yang islami juga akan mendorong peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan alam, serta menghargai ciptaan Allah dengan menjadi pelindung dan pengelola yang baik bagi alam. Dalam keseluruhan, lingkungan pendidikan yang islami menciptakan suatu konteks pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai Islam, mengintegrasikan pendekatan holistik, inklusif, dan berorientasi pada karakter dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia, berdaya saing tinggi, serta memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## 7. Penilaian dan Evaluasi dalam Pendidikan

Penilaian dan evaluasi merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, efektivitas pembelajaran, serta memperbaiki kualitas pembelajaran (Sari, 2018, p. 216). Berikut adalah beberapa prinsip umum yang dapat diterapkan dalam penilaian dan evaluasi dalam pendidikan: Berbasis pada tujuan pembelajaran, Diversifikasi metode dan instrument, Objektif dan adil, Formatif dan sumatif, Mengedepankan proses belajar, Komunikatif.

## 8. Pembinaan Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam

Pembinaan akhlak mulia merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan perilaku yang baik, berdasarkan nilai-nilai Islam yang tinggi. Pembinaan Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik dalam individu berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam (Manan, 2017, p. 53). Akhlak mulia dalam Islam mencakup berbagai aspek, seperti akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan, serta akhlak terhadap makhluk lainnya (Sylvianah, 2014, p. 193).

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Pengembangan system dasar pendidikan islam merupakan pondasi awal bagi setiap muslim. Dapat kita paparkan kesimpulan dari bahasan pengembangan sistem pendidikan dasar Islam adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pengembangan sistem pendidikan dasar Islam yang berkualitas untuk membentuk generasi muda muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu menghadapi tantangan zaman modern.
2. Integrasi antara agama dan juga ilmu pengetahuan menjadi fokus penting dalam pengembangan sistem pendidikan dasar Islam, agar peserta didik memiliki pemahaman yang seimbang antara ilmu dunia dan akhirat.
3. Pengembangan kualitas guru menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan dasar Islam, karena guru memiliki peran

sentral dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan menjadi teladan bagi peserta didik.

4. Harapan untuk masa depan yang lebih baik dapat diwujudkan melalui pengembangan sistem pendidikan dasar Islam yang baik, sehingga generasi muda muslim dapat menjadi pemimpin yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam secara luas.

Dengan demikian, pengembangan sistem pendidikan dasar Islam yang berkualitas, berbasis integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan, melibatkan kolaborasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, mengutamakan pengembangan kualitas guru, serta menjaga kesinambungan dan adaptabilitas, diharapkan dapat membawa dampak positif bagi masa depan umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan.

### B. Saran

Mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan saat ini dalam sistem pendidikan dasar Islam, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, infrastruktur, maupun kompetensi pendidik. Membahas langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi kekurangan dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Membahas pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam sistem pendidikan dasar Islam. Menjelaskan strategi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pedagogis guru agar mereka dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dan memahami nilai-nilai Islam yang mendasarinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 37-46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>
- Ali, N. (2020). *ANALISIS TERHADAP METODE PEMBELAJARAN HAFALAN*.
- Annisyaroh, S. (2022). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 111. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1842>



- Arfiani, A. A., Fahmi, K. K., Arrasuli, B. K., Nadilah, I. N., & Fikri, M. F. (2022). PENEGAKAN HUKUM SESUAI PRINSIP PERADILAN YANG BERKEPASTIAN, ADIL DAN MANUSIAWI: STUDI PEMANTAUAN PROSES PENEGAKAN HUKUM TAHUN 2020. *Riau Law Journal*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.30652/rli.v6i1.7938>
- Chaerunisa, F., Pebriyana, L., Agustin, S. P., & Yantoro, Y. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 774–781. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1632>
- Dana, M. A., & Ramadhani, S. (2020). AT-TARBIYAH SEBAGAI KONSEP PENDIDIKAN DALAM ISLAM. 6(1).
- Dita Destiana. 2020. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN. 10(1).
- Inayah, F. I. (2018). Tauhid Sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan (Studi Analisis Ismail Raji al Faruqi). *Tasfiah*, 2(1), 97. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v2i1.2484>
- Ismail, S. (2023). *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. 05(03). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam.pdf.* (n.d.).
- Lin, C. Y., Huang, J. Y., & Lo, L.-W. (2016). Exploring in vivo cholesterol-mediated interactions between activated EGF receptors in plasma membrane with single-molecule optical tracking. *BMC Biophysics*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.1186/s13628-016-0030-5>
- Manan, S. (2017). *PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN. 15(1). MEMBENTUK LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG ISLAMI.pdf.* (n.d.).
- Moma, L. (2017). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MAHASISWA MELALUI METODE DISKUSI. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10402>
- Muaz, M., Alawi, D., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 574–582. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1474>
- Natsir, N. F. (2007). *Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam.*
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 9–16. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>
- Nuraeni, N., & Mujahidin, E. (2021). Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>
- Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam.pdf.* (n.d.).
- Rokim, S. (2017). MENGENAL METODE TAFSIR TAHLILI. *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(03). <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>
- Sari, L. M. (2018). EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). *SOFT SKILL BAGI GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM.pdf.* (n.d.).
- Sopian, A., Najili, H., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2022). Proyeksi dan Kritik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

- Sekolah Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5193-5201.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1199>
- Sylviyanah, S. (2014). PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(1), 53.  
<https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>
- Wahab, R. (2011). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWARNAI KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH*. 41.
- Wahyuni, F. (2015). *KURIKULUM DARI MASA KE MASA*. 10(2).